

**PENGARUH PARTISIPASI DAN PERMODALAN ANGGOTA TERHADAP
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA BULURAN
KENALI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI**

Larasati¹, Pratiwi Indah Sari²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai partisipasi dan permodalan anggota secara bersama-sama, terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi dan permodalan anggota secara bersama-sama, terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dengan hasil *model summary* $R = 0,311$ dan $R\ Square = 0,297$. Pada ANOVA, nilai $F = 9.179$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi dan permodalan pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan nilai *B constant* dan *X*, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 29,610 + 0,198 + 0,182$. Dan, untuk *t* hitung $X_1 = 2,895$, dan *t* hitung $X_2 = 2,628$ maka *t* hitung > *t* tabel,. Hal ini berarti, bahwa *t* hitung > *t* tabel. Artinya, hasil uji *t* ini menunjukkan bahwa partisipasi (*X*₁) dan permodalan (*X*₂) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (*Y*) Koperasi Unit Desa Buluran Kota Jambi.

Kata Kunci : Partisipasi, Permodalan, Kesejahteraan Anggota, Koperasi Unit Desa.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of participation and capital of members together, on the welfare of members of the Village Unit Cooperative Bulungan Kenali District Telanaipura Jambi City. Based on the data analysis on the results of research that there is a significant influence between the participation and capital of members together, to the welfare of members of the Village Unit Cooperative Bulungan Kenali District Telanaipura Jambi City. With result of model summary $R = 0,311$ and $R\ Square = 0,297$. In ANOVA, the value $F = 9.179$ with α (sig) = 0,000. Because α (Sig) < 0.05, then regression can be used to predict participation and capital at 95% confidence level. Based on the value of *B constant* and *X*, we can make a regression equation that is $Y = a + X_1 + X_2 = 29,610 + 0,198 + 0,182$. And, for *t* arithmetic $X_1 = 2.895$, and *t* arithmetic $X_2 = 2.628$ then *t* arithmetic > *t* table. This means that *t* count > *t* table. This means that the *t* test shows that participation (*X*₁) and capital (*X*₂) has a positive and significant influence on the welfare of members (*Y*) of Jambi Village Village Village Cooperative Unit.

Keyword : Participation, Permodalan, Welfare Member, Village Unit Cooperative.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan nasional *real* juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat *output* pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari *output* itu sendiri. Adapun faktor-faktor *output* yang mempengaruhi pembangunan ekonomi diantaranya adalah faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Faktor ekonomi adalah faktor yang terdiri dari sumber alam yang merupakan faktor utama dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi. Akumulasi modal dan organisasi yang merupakan bagian penting dari proses pembangunan ekonomi. Sedangkan, faktor non-ekonomi adalah faktor yang bersama-sama mempengaruhi kemajuan perekonomian. Pada umumnya faktor non-ekonomi ini terdiri dari organisasi sosial, budaya dan politik yang juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia koperasi merupakan suatu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu peranan koperasi sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang koperasi yang menyebutkan bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan koperasi dan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu perlu selalu ditingkatkan sehingga koperasi menjadi bagian substantif dan integralistik dalam perekonomian nasional. Dimana, tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti halnya usaha-usaha swasta seperti firma dan perseroan.

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan. Landasan inilah yang merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, serta prinsip dan ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi akan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan koperasi. Karena, demokrasi ekonomi yang mau kita kembangkan juga melalui pertumbuhan bisnis koperasi yang memadai. Karena, demokrasi ekonomi mengandung unsur kekeluargaan, pemerataan, keadilan sosial, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Dalam menggerakkan koperasi dibutuhkan keterampilan teknik, ekonomis, sosial, dan ketekunan serta disiplin tertentu sesuai dengan dinamika keprofesionalan dan *draft* partisipasi yang populer dari anggota yang terlibat dalam

koperasi saat ini dan mendatang. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, maka sebagai lembaga (badan usaha) ekonomi, koperasi harus tunduk pada hukum-hukum ekonomi, hukum-hukum perusahaan dan manajemen.

Modal koperasi biasanya diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Karena anggota-anggota koperasi lazimnya terdiri dari orang-orang yang kurang mampu (menengah ke bawah) dan sangat lemah ekonominya, maka model koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela itu tidaklah seberapa besar jumlahnya. Hal ini biasanya tergantung pula pada kemampuan atau kekuatan ekonomi anggota-anggotanya. Sementara, partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang akan mempengaruhi kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Selain itu anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota anggota lain untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.

Selain sektor partisipasi anggota, sektor yang diduga mempengaruhi kesejahteraan anggota koperasi yakni permodalan anggota. Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Modal merupakan sumber daya pertama yang paling penting dalam usaha apapun. Dalam pengertian sehari-hari, modal mencakup sejumlah uang yang dapat dipakai sebagai langkah awal untuk berusaha. Sebagai sumber daya utama yang sangat penting, penggunaan modal harus dilakukan dengan efektif dan efisien mungkin. Modal mempunyai peranan penting dalam koperasi untuk melancarkan usaha-usahanya, karena tanpa modal yang cukup maka usaha yang dijalankan tidaklah dapat berjalan dengan lancar, besar kecilnya lapangan usaha koperasi juga sangat tergantung pada besar kecilnya modal yang dapat dihimpun baik dari anggota maupun bukan anggota.

Dari fenomena tentang partisipasi anggota dan permodalan anggota yang ada di Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi bahwa kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali masih rendah, dikarenakan partisipasi setiap anggota belum baik, permodalan anggota yang masih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun sehingga permodalan masih belum stabil. Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan koperasi yang mensejahterakan anggota dan mengakibatkan keberhasilan dan kesejahteraan setiap anggota belum optimal.

Swasono (2005:14) menjelaskan kata “Koperasi” berasal dari kata “*Cooperation*” (Latin) atau “*Cooperation*” (Inggris), atau *Co-operate* (Belanda), atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama. Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan

bersama, bukan keuntungan. Sementara, ILO (dalam Baswir, 2000:2) mendefinisikan koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Sedangkan, definisi koperasi di Indonesia termuat dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Partisipasi anggota menurut Davis (2007:29) menjelaskan "*participation is defined as an individuals mental and emotional involvement in a group situation that encourages him to contribute to group goals and share responsibility for them*". Artinya, partisipasi anggota merupakan keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong orang-orang tersebut memberikan kontribusinya terhadap tujuan kelompoknya itu dan berbagai tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut.

Sementara, Kusnadi (2005:64) menjelaskan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Koperasi merupakan alat yang digunakan oleh para anggota untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang telah disepakati bersama. Sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat bergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Dengan demikian, partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Menurut Widiyanti (2002:111) menjelaskan bahwa jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah, dimana indikator partisipasi anggota yaitu memberikan kontribusi keuangan pada koperasi, mengambil bagian dalam menetapkan tujuan koperasi, memanfaatkan potensi yang telah disediakan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Adapun untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan penyampaian / mengemukakan pendapat / saran / ide / gagasan / kritik bagi koperasi).
2. Partisipasi dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, jumlah dan frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal).
3. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau

penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan).

4. Partisipasi dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik, ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi).

Koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dalam koperasi modal merupakan salah satu faktor produksi, tetapi hingga sekarang di antara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat kesamaan pendapat sejarahnya, pengertian dari modal itu berkembang sesuai perkembangan ilmu.

Limong (2010:17) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama penentu keberhasilan koperasi, faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan *output* yang diterima anggota. Faktor penentu keberhasilan koperasi yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan.

Sesuai dengan bab VII pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan, modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
4. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Koperasi dikatakan sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena lembaga tersebut menciptakan nilai tumbuh dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mampu berpartisipasi dalam koperasinya, semakin sering anggota berpartisipasi,

semakin besar nilai tambah kepada anggotanya, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya.

Sitio, dkk (2010:21) menjelaskan bahwa kesejahteraan koperasi secara umum merupakan variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia yang terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi jenis / kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non-aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, aset, dan sisa hasil usaha. Sementara, untuk koperasi di Indonesia sendiri, lapangan usaha koperasi telah ditetapkan pada pasal 43 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu :

1. Usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan bisnis dan kesejahteraan anggota. Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien.
2. Kelebihan kemampuan pelayanan koperasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
3. Koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama di segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

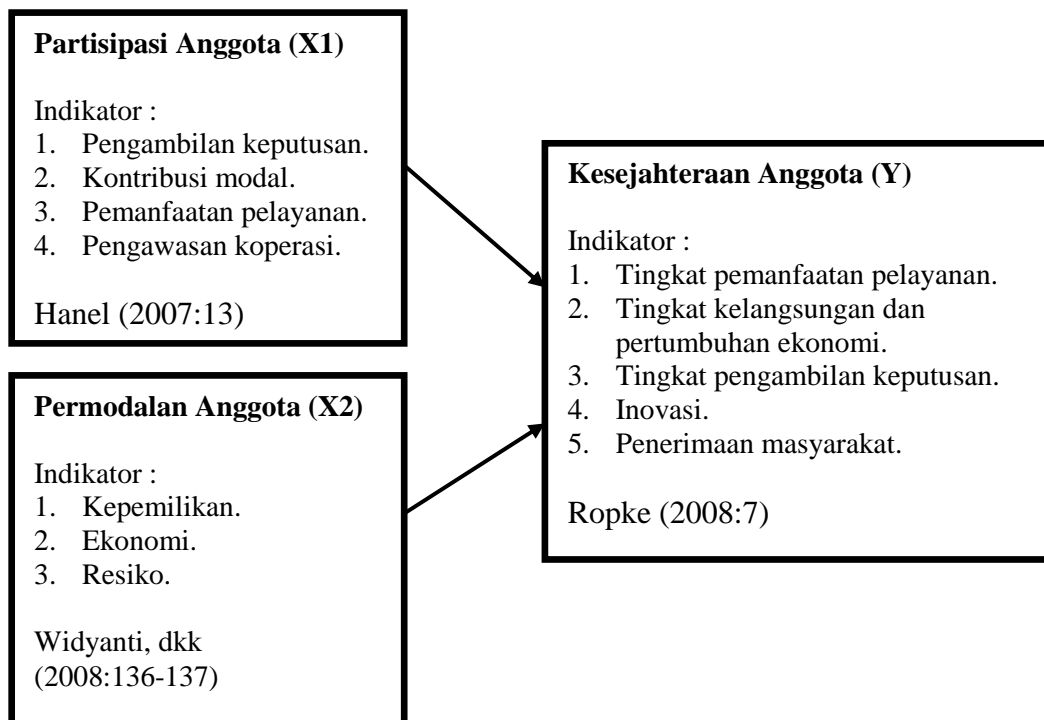
Menurut Agustina (2011:32), bahwa kesejahteraan koperasi adalah kesejahteraan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut atau dari keberhasilan suatu koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Sementara, Hanel (2007:17) menjelaskan bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut :

1. Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauhmana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri.
2. Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan.
3. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dijelaskan kesejahteraan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota merupakan bagian vital dalam membangun koperasi. Indikator partisipasi anggota meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota seperti kehadiran, keaktifan, dan penyampaian atau mengemukakan pendapat / saran / ide / gagasan / kritik bagi koperasi Selain itu, partisipasi anggota terhadap kontribusi modal dapat berupa keikutsertaan dalam berbagai jenis simpanan, seperti membayar simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan turut serta dalam penyertaan modal. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan diberbagai jenis unit usaha koperasi umumnya berupa jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi.

Dengan demikian, dalam melancarkan usaha yang dijalankan oleh koperasi, modal menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan dan dipahami secara optimal oleh para pengurus. Hal ini dikarenakan, permodalan anggota tidak bisa diabaikan dengan begitu saja. Faktor Permodalan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan Koperasi dapat berjalan dengan baik atau tidaknya. Permodalan merupakan pendorong maupun penghambat kesejahteraan koperasi di era globalisasi agar pergerakan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan memiliki jangka waktu operasional yang cukup lama demi membantu pembangunan ekonomi disekitar koperasi berada.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dan untuk melihat hasil penelitian dari perhitungan-perhitungan instrumen yang digunakan, maka digunakan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh Partisipasi Anggota (X1) dan Permodalan Anggota (X2) terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

Untuk mengetahui gambaran-gambaran yang ada dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan maka digunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang oleh Syekh (2011:15) dijelaskan sebagai suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran dengan suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis sesuai fakta yang sedang diselidiki. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kita ingin meneliti satu dua aspek yang sudah dipetakan maka kita harus masuk kedalam penelitian yang lebih mendalam. Dengan menggunakan variabel Partisipasi Anggota (X1), Permodalan Anggota (X2) dan Kesejahteraan Anggota (Y), maka dalam analisa data penelitian akan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dalam uji persyaratan data yang dilakukan. Sementara, untuk analisisnya sendiri menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para anggota koperasi terhadap partisipasi anggota, permodalan anggota dan kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Partisipasi Anggota (X1)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Pengambilan Keputusan	776,00	3,46	86,49	Baik
2.	Kontribusi Modal	773,00	3,44	86,06	Baik
3.	Pemanfaatan Pelayanan	585,50	2,86	71,62	Baik
4.	Pengawasan Koperasi	787	3,52	88,07	Baik
Jumlah		730,38	3,32	83,06	Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2017.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Permodalan Anggota (X2)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Kepemilikan	785,67	3,52	70,31	Cukup Baik
2,	Ekonomi	755,33	3,33	66,59	Cukup Baik
3.	Resiko	584,67	2,36	47,20	Kurang Baik
Jumlah		707,89	3,07	61,37	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2017.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesejahteraan Anggota (Y)

No	Indikator	Skor Total	Rerata	TCR	Keterangan
1.	Pemanfaatan Pelayanan	689,50	2,96	59,25	Kurang Baik
2,	Kelangsungan dan Pertumbuhan Ekonomi	748,50	3,30	66,03	Cukup Baik
3.	Pengambilan Keputusan	725,50	3,17	63,39	Cukup Baik
4.	Inovasi	728,00	3,24	64,83	Cukup Baik
5.	Penerimaan Masyarakat	693,50	3,49	69,71	Cukup Baik
Jumlah		719,00	3,23	64,64	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2017.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kesejahteraan	Partisipasi	Permodalan
N		174	174	174
Normal Parameters ^a	Mean	43.0345	33.5690	37.1322
	Std. Deviation	4.21927	3.25654	4.91662
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.245	.221
	Positive	.192	.145	.158
	Negative	.162	.108	.121
Kolmogorov-Smirnov Z		2.138	1.910	1.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.378	.501	.412

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Partisipasi Anggota (X1) dan Permodalan Anggota (X2) terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 5 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Partisipasi Anggota (X1) dan Permodalan Anggota (X2) Terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	29.610	3.341		8.863	.000		
Partisipasi	.198	.105	.153	2.895	.004	.809	1.236
Permodalan	.182	.269	.212	2.628	.005	.809	1.236

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh suatu analisis model estimasi regresi linear berganda adalah $Y = 29,610 + 0,198 X_1 + 0,182 X_2$. Hasil dari analisis model estimasi regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 29,610. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya partisipasi dan permodalan anggota terhadap kesejahteraan anggota

Koperasi Unit Desa Buluran Kecamatan Telanaipura Jambi telah mencapai 26,21%. Artinya, bagi anggota koperasi, faktor-faktor tersebut menjadi penting atau tidak penting untuk menentukan kelancaran aktivitas koperasi.

1. Gambaran Partisipasi Anggota (X1) dan Permodalan Anggota (X2) Terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa partisipasi di Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang terdiri dari pengambilan keputusan, kontribusi modal, pemanfaatan pelayanan dan pengawasan termasuk kategori baik, seperti dikemukakan oleh 174 orang responden atau sebesar 83,06%. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa partisipasi turut mempengaruhi kesejahteraan anggota di Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Pada variabel permodalan di Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari kepemilikan, ekonomi dan resiko termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 174 orang responden atau sebesar 61,37%. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik permodalan maka akan semakin baik pula kesejahteraan yang mereka raih. Pada akhirnya, permodalan akan berperan penting sejauhmana dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pada variabel kesejahteraan anggota berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, dimana variabel ini sendiri terdiri dari tingkat pemanfaatan, pertumbuhan ekonomi, pengambilan keputusan, inovasi dan penerimaan masyarakat termasuk kategori cukup baik, seperti dikemukakan oleh 174 orang responden atau sebesar 64,64%. Maka, hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin sejahtera para anggota dalam sebuah organisasi maka akan semakin berlangsung lebih lama sebuah organisasi berjalan dengan optimal.

2. Pengaruh Partisipasi Anggota (X1) Terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data partisipasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,246$ dan $R_{Square} = 0,160$. Pada ANOVA, nilai $F = 11,702$ dengan α (sig) = 0,001. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 33,328$ menyatakan bahwa jika variabel partisipasi diabaikan, maka kesejahteraan anggota = 33,328. Sedangkan, nilai variabel untuk partisipasi (X1) adalah 0,185, menyatakan bahwa jika tingkat partisipasi seperti dilibatkan, maka kesejahteraan anggota meningkat sekitar 0,319.

Husni (2003:46) menjelaskan bahwa partisipasi anggota adalah semua tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam melaksanakan kewajiban dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota organisasi. Partisipasi anggota koperasi merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota. Artinya, partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi, permodalan, dan pemanfaatan layanan usaha koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi.

Dengan demikian, partisipasi anggota dalam koperasi akan meningkat apabila anggota memahami program-program koperasi yang memberikan peluang bagi anggota untuk mendapatkan manfaat ekonomi/non-ekonomi, serta merasa memperoleh layanan usaha yang berkualitas. Apalagi jika anggota bisa mendapatkan *prestise* (kebanggaan) dari layanan usaha koperasi. Oleh karena itu, para pengelola koperasi harus berupaya agar koperasinya mampu memberikan layanan usaha yang bermutu, sehingga anggota merasa memperoleh kebanggaan dari layanan usaha koperasi. Selain itu, pengelola koperasi juga harus berupaya selalu mensosialisasikan program-program koperasi kepada anggota, sehingga anggota memiliki pemahaman positif terhadap gerakan koperasi. Dengan pemahaman yang positif ini diharapkan anggota akan termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan koperasi.

3. Pengaruh Permodalan Anggota (X2) Terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data partisipasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,279$ dan $R_{Square} = 0,178$. Pada ANOVA, nilai $F = 14,548$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi permodalan pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 34,136$, menyatakan bahwa jika variabel permodalan diabaikan, maka kesejahteraan = 34,136. Sedangkan, nilai variabel untuk permodalan (X2) adalah 0,240, menyatakan bahwa jika tingkat permodalan seperti dilibatkan, maka kesejahteraan meningkat sekitar 0,240.

Dengan demikian, modal dalam arti sempit adalah sejumlah dana atau sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha sehingga membuat sebuah organisasi mampu untuk tetap bertahan dan berjalan atau beroperasi seperti biasa tanpa ada kendala yang serius. Terlebih pada koperasi, semakin anggota turut serta dalam membantu permodalan atau mencari dana hibah yang dapat

mendukung kegiatan koperasi tersebut maka akan sangat membantu koperasi dalam mengoperasikan kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini turut didukung dengan hasil penelitian Amaliah (2014:32) yang menjelaskan bahwa permodalan merupakan unsur yang penting dalam menjalankan usaha khususnya koperasi. Lebih lanjut, permodalan koperasi diharapkan sebagian besar berasal dari anggota koperasi yang dapat menunjang kemandirian koperasi.

4. Pengaruh Partisipasi Anggota (X1) dan Permodalan Anggota (X2) Terhadap Kesejahteraan Anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diinterpretasikan bahwa data partisipasi anggota dan permodalan anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dinyatakan varian homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan hasil *model summary* $R = 0,311$ dan $R_{Square} = 0,297$. Pada ANOVA, nilai $F = 9,179$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi dan permodalan pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai $B_{constant} = 29,610$, menyatakan bahwa jika variabel X_1 diabaikan, maka kesejahteraan = 29,610. Sedangkan, nilai variabel untuk partisipasi (X_1) adalah 0,198, menyatakan bahwa jika tingkat partisipasi seperti dilibatkan, maka kesejahteraan meningkat sekitar 0,198. Sedangkan, untuk nilai permodalan (X_2) adalah sebesar 0,182, menyatakan bahwa jika tingkat permodalan dilibatkan maka kesejahteraan meningkat 0,182.

Berdasarkan nilai $B_{constant}$ dan X , dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X_1 + X_2 = 29,610 + 0,198 + 0,182$. Dan, untuk $t_{hitung} X_1 = 2,895$, dan $t_{hitung} X_2 = 2,628$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa partisipasi (X_1) dan permodalan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan anggota (Y) Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Artinya, partisipasi anggota dan permodalan anggota sama-sama memiliki pengaruh yang bernilai positif dalam mempengaruhi kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dimana, dengan semakin tingginya partisipasi dan permodalan yang dilakukan oleh para anggota maka kesejahteraan anggota akan semakin terjamin dan keberlangsungan koperasi akan berjalan dengan jangka waktu lama dan diharapkan menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian, pencapaian kesejahteraan dalam koperasi merupakan hasil karya penggabungan dari aktifnya anggota koperasi dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan koperasi serta lancarnya aliran modal yang berasal dari anggota koperasi (Setiadi, 2013:56).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil partisipasi termasuk pada kategori baik dengan nilai capaian responden sebesar 83,06%. Pada hasil permodalan diperoleh capaian responden sebesar 61,37% pada kategori cukup baik. Sedangkan, untuk kesejahteraan termasuk kategori cukup baik dengan nilai sebesar 64,64%.

2. Pada analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan t hitung $X = 3,328$, maka t hitung $> t$ tabel, dengan adanya uji hipotesis nilai t hitung variabel partisipasi (X_1) adalah sebesar 3,328% dengan nilai Sig. 0,001.
3. Pada analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permodalan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan t hitung $X = 3,814$, maka t hitung $> t$ tabel, dengan adanya uji hipotesis nilai t hitung variabel permodalan (X_2) adalah sebesar 3,814% dengan nilai Sig. 0,000.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dan permodalan anggota terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dengan suatu persamaan regresi yaitu $Y = a + X = 29,610 + 0,198X_1 + 0,182X_2$. Dan untuk F hitung $X = 9,179$, maka F hitung $> F$ tabel, dengan adanya uji hipotesis nilai F hitung diterima.

Saran

Partisipasi anggota dan permodalan anggota terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota Koperasi Unit Desa Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, maka setidaknya kepada bapak/ibu pengurus koperasi hendaknya dapat meningkatkan peran serta anggota koperasi baik dalam pengelolaan maupun partisipasi dalam modal di koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPEP Yogyakarta.
- Davis, Keith. 2007. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Ester Agustina. (2011). *Manajemen Aset Dalam Rangka Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi Kabupaten Paniai)*. Yogyakarta : Program Pascasarjana MEP UGM.
- Hanel, Alfred. 2007. *Organisasi Koperasi: Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-Negara Berkembang*, Bandung : UNPAD.
- Husni, Syahrudin. (2003). *Hubungan antara Manfaat Koperasi dengan Partisipasi Anggota*. Bandung : UNPAD. (tesis dipublikasikan)
- Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi, Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Limbong, Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta : Margaretha Pustaka.
- Ropke, Jochen. 2008. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2013. *Prilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Koperasi*. Jakarta : Kencana.

- Sitio, Arifin dan Halamoan Tamba. 2002. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Swasono. 2005. *Indonesia dan Doktrin kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Perkumpulan Prakarsa.
- Syekh, Said. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian Indonesia. Jakarta :
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksa.